

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hamalik (2011 : 11) sebagai program pendidikan yang telah direncanakan secara sistematis, kurikulum mengemban peranan yang sangat penting bagi pendidikan siswa. Apabila dianalisis sifat dari masyarakat dan kebudayaan, dengan sekolah sebagai institusi sosial dalam melaksanakan operasinya, maka dapat ditentukan paling tidak peranan kurikulum yang sangat penting, yakni peranan konservatif, peranan kritis dan evaluative, dan peranan kreatif. Ketiga peranan ini sama penting dan perlu dilaksanakan secara seimbang. Guru harus mempergunakan model pada waktu mengajar. Model mengajar menjadi salah satu bagian yang ikut memperburuk pandangan berbagai pihak tentang muatan pelajaran PPKn dan Matematika.

Utomo dan Rahman (2016) menjelaskan bahwa berbagai upaya untuk memperbaiki kualitas pendidikan terus dilakukan, terutama oleh pihak sekolah. Salah satu contoh perbaikan kualitas dilakukan oleh guru terutama dalam menggunakan model pembelajaran yang tepat bagi siswa untuk belajar. Untuk mewujudkan hal tersebut, perlu diterapkan prinsip pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada bidang akademik, namun berupaya siswa dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran PPKn dan matematika hendaknya tidak hanya mengedepankan pada materi semata, melainkan bagaimana siswa dapat mengembangkan keterampilan dan pengetahuan serta nilai-nilai dasar yang dapat direfleksi dalam kebiasaan berpikir dan berindak.

Muatan pelajaran ini disampaikan dengan cara-cara yang kurang menarik seperti hanya menggunakan metode ceramah. Penggunaan metode mengajar yang monoton dan kurang bervariasi semakin membosankan bagi siswa. Kejenuhan siswa lebih cepat muncul dalam kondisi seperti ini. Kondisi seperti ini merupakan bukti bahwa siswa memiliki hasil belajar yang rendah, sangat sulit bagi guru maupun siswa untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Guru lebih dituntut untuk lebih kreatif dalam melaksanakan proses pembelajaran yang

dikembangkan. Selain itu, guru juga harus pandai memilih media atau permainan yang relevan dengan materi yang dipelajari. Hal ini mempengaruhi motivasi siswa untuk belajar lebih rajin sehingga memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Ahmad (2016) menjelaskan bahwa model *Pair Checks* dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini dapat dilihat dari distribusi frekuensi kategori hasil belajar siklus I. Siswa yang mendapat nilai dengan kategori sangat tinggi sebanyak 2 siswa, kategori tinggi 8 siswa, kategori kurang 10 siswa, dan kategori sangat kurang 1 siswa. Pada siklus II dilihat dari distribusi frekuensi kategori hasil belajar siklus I. siswa mendapat nilai sangat tinggi sebanyak 19 siswa, kategori tinggi tidak ada, kategori kurang 2 siswa, dan kategori sangat kurang tidak ada. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model *Pair Checks* dapat meningkatkan proses hasil belajar dengan baik dan sudah mencapai indikator kinerja yakni dari siklus I 73% menjadi siklus II 85, 50%. Utomo dan Rahman (2016) menjelaskan bahwa model *Pair Checks* dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa kelas eksperimen sebesar 83, 63 dan nilai rata-rata siswa kelas eksperimen sebesar 83,63 dan nilai rata-rata siswa kelas kontrol sebesar 61,32. Nilai t Hitung sebesar -12,822. Hal ini berarti hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen lebih baik daripada hasil belajar matematika siswa kelas kontrol.

Data yang diperoleh dari ulangan harian semester 1 banyak siswa yang belum tuntas. Dilihat dari 32 siswa ternyata hanya 11 siswa yang memperoleh nilai diatas KKM atau daftar nilai yang telah tuntas berdasarkan KKM PPKn 70 dan Matematika 65 sehingga ketuntasannya 63,43% yang memperoleh nilai diatas KKM. Siswa dalam penelitian ini pada kelas III SD 1 Gulang terdapat 32 siswa yang terdiri atas 11 laki-laki dan 21 perempuan.

Berdasarkan hasil wawancara pada 23 November 2018 dalam penelitian kelas III SD 1 Gulang Hasil belajar siswa pada muatan PPKn dan Matematika masih rendah disebabkan siswa kurang mampu memahami pelajaran yang sifatnya menghafal dan menghitung. Kesulitan siswa pada pembelajaran tematik muatan PPKn dan matematika kurang aktif karena terlalu banyak materi, sulit dipahami, dan motivasi belajar siswa masih rendah. Kesulitan Guru yang biasanya

dihadapi dalam pembelajaran tematik muatan PPKn dan matematika dikarenakan siswa tidak rajin membaca materi PPKn, siswa harus rajin mencoba mengerjakan soal-soal matematika. Model pembelajaran yang pernah diterapkan dalam tematik muatan PPKn dan Matematika kelas III seperti biasa ceramah, penugasan, dan diskusi. Media pembelajaran yang pernah diterapkan di SD 1 Gulang Mejobo Kudus adalah Gambar Pancasila. Keaktifan siswa selama proses pembelajaran siswa sangat aktif dalam pembelajaran saat diskusi kelompok. Kerjasama siswa selama proses pembelajaran dalam satu kelompok baik, saling membantu dan bertukar pendapat. Berkaitan dengan tema 8 Praja Muda Karana muatan PPKn dan Matematika kelas III materi yang terbilang sulit adalah materi menentukan luas bangun datar dan materi Pancasila. Siswa tidak senang pembelajaran tematik muatan PPKn dan Matematika di ruang kelas karena materi sulit. Saat Pembelajaran guru sering menggunakan media pembelajaran berupa peta, dan buku atlas. Kesulitan yang dirasakan siswa saat pembelajaran tematik muatan PPKn materi Pancasila dan Matematika materi luas bangun datar. Cara bapak guru mengajar menggunakan buku, menulis di papan tulis, membaca buku didepan atau ceramah. Siswa kadang-kadang bosan, dan mengantuk saat guru mengajar. Hasil belajar pada pembelajaran tematik muatan PPKn dan Matematika siswa kurang memahami materi yang disampaikan. (dapat dilihat pada lampiran 4 dan lampiran 5)

Untuk menimbulkan motivasi yang mendorong anak agar berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan belajarnya, maka diperlukannya metode yang tepat dalam pembelajaran yang membuat anak mampu menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh gurunya. Salah satu alternatif model pembelajaran yang digunakan adalah *Pair Checks* (Pasangan mengecek). Utomo dan Rahman (2016) Model pembelajaran *Pair Checks* dalam pelaksanaannya yaitu berdiskusi, saling mengecek dengan teman sejawat, presentasi kelas, kegiatan kelompok, melaksanakan evaluasi dan penghargaan kelompok, Pembelajaran dilakukan secara berkelompok dengan menggunakan lembar kegiatan atau perangkat pembelajaran lain, siswa belajar secara bersama-sama (berdiskusi) untuk menuntaskan materi, mereka saling membantu satu sama lain untuk memahami

bahan pelajaran, sehingga semua anggota kelompok telah mempelajari materi tersebut secara tuntas. Lathifah (2016) langkah-langkah pembelajaran *Pair Checks* adalah guru membentuk kelompok berpasangan berjumlah 2 siswa, siswa mengerjakan soal yang dibuat oleh teman sekelompok mereka masing-masing, setelah soal selesai dikerjakan siswa yang satunya melakukan pengecekan, selanjutnya kedua siswa bertukar peran. Ahmad (2016) salah satu model pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks* ini siswa dibagi dalam kelompok-kelompok dan satu kelompok terdiri dari dua orang saja. Kepada tiap kelompok siswa diberi satu masalah. Mereka harus berusaha untuk menyelesaikan suatu masalah tersebut, kemudian hasil diskusi kelompok mereka di cek oleh pasangan dari kelompok mereka di cek oleh pasangan dari kelompok lain.

Pasangan hanya terdiri dari dua orang, pasangan ini belajar dengan lebih aktif dalam memecahkan masalah dan memperoleh pengetahuan baru. Dengan diterapkannya teknik pembelajaran *Pair Checks* (Pasangan mengecek) maka mengubah anggapan bahwa pelajaran Matematika dan PPKn membosankan dan sulit. Dalam pembelajaran *Pair Checks* berbantu media papan balickmateri pembelajaran dapat lebih mudah dipahami dan siswa lebih tertarik pada pembelajaran. Media papan balik termasuk dalam jenis media visual yang berbahan dasar kayu yang dibuat dengan bentuk kotak persegi panjang. Pada papan kayu bagian depan ada kantung pertanyaan untuk mata pelajaran PPKn. Sedangkan pada papan kayu bagian belakang untuk mata pelajaran matematika terdapat satuan kotak kecil untuk menghitung keliling berbagai macam bangun datar. Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan, maka dilakukan penelitian dengan judul “ Penerapan Model *Pair Checks* berbantuan media papan balik untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD 1 Gulang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan pengetahuan siswa kelas III SD 1 Gulang melalui pembelajaran model *Pair Checks* berbantuan media papan balik muatan PPKn dan Matematika pada tahun ajaran 2018/2019 ?
2. Bagaimana peningkatan aktivitas siswa melalui model pembelajaran *Pair Checks* berbantuan media Papan Balik pada muatan PPKn dan Matematika pada tahun ajaran 2018/2019 ?
3. Bagaimana kerjasama siswa pada pembelajaran *Pair Checks* siswa kelas III di SD 1 Gulang pada tahun ajaran 2018/2019 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas maka, tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan peningkatan pengetahuan siswa kelas III SD 1 Gulang melalui pembelajaran model *Pair Checks* berbantuan media papan balik muatan PPKn dan Matematika pada tahun ajaran 2018/2019.
2. Mendeskripsikan peningkatan aktivitas siswa kelas III SD 1 Gulang melalui model pembelajaran *Pair Checks* berbantuan media Papan Balik pada muatan PPKn dan Matematika pada tahun ajaran 2018/2019.
3. Mendeskripsikan kerjasama siswa pada pembelajaran *Pair Checks* siswa kelas III di SD 1 Gulang pada tahun ajaran 2018/2019.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis maupun manfaat praktis bagi pihak yang terkait. Manfaat dari penelitian ini yakni sebagai berikut

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut.

1. Sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan pengetahuan siswa melalui pendekatan *Pair Checks* berbantuan media papan balik di kelas III SD 1 Gulang.

2. Sebagai referensi guru dalam meningkatkan pembelajaran di kelas menggunakan model dan media di kelas III SD 1 Gulang.
3. Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai dasar untuk kegiatan penelitian selanjutnya yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini sebagai berikut:

a) Bagi Siswa

- 1) Siswa dapat terlibat atau berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran melalui pendekatan pair cheks.
- 2) Melatih siswa untuk kreatif dalam proses pembelajaran .
- 3) Siswa lebih termotivasi dan merasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran.

b) Bagi Guru

- 1) Sebagai referensi guru mata pelajaran untuk memperbaiki sistem mengajarnya
- 2) Memberikan informasi bahwa hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui pendekatan *Pair Checks* berbantuan media papan balik.

c) Bagi Sekolah

- 1) Diharapkan melalui model pembelajaran *Pair Checks* dapat meningkatkan kualitas pendidikan.
- 2) Sekolah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PPKn dan Matematika melalui model *Pair Checks*.

d) Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai sarana aktualisasi diri dalam mengembangkan pengetahuan yang secara teoritis telah dipelajari. Menambah pengetahuan peneliti dalam penelitian tentang penerapan model *Pair Checks* berbantuan media papan balik untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas III SD 1 Gulang.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini yakni sebagai berikut.

1. PTK ini meneliti tentang variabel terikat peningkatan hasil belajar melalui model *Pair Checks* dan media papan balik.

2. Subjek penelitian siswa kelas III terdiri atas 11 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan.
3. Muatan PPKn kompetensi Dasarnya adalah:
 - 1.1 Menerima simbol sila-sila Pancasila dalam lambang negara “Garuda Pancasila” sebagai anugrah Tuhan.
 - 2.1 Menerima sikap sesuai dengan sila-sila Pancasila dalam lambang negara “Garuda Pancasila” di rumah.
 - 3.1 Memahami arti gambar pada lambang negara “Garuda Pancasila”.
 - 4.1 Menceritakan arti gambar pada lambang negara.
4. Pada muatan matematika kompetensi dasarnya adalah:
 - 3.11 Menjelaskan sudut, jenis sudut (sudut siku-siku, sudut lancip, dan sudut tumpul), dan satuan pengukuran tidak baku.
 - 3.12 Menganalisis berbagai bangun datar berdasarkan sifat-sifat yang dimiliki.
 - 4.11 Mengidentifikasi jenis sudut (sudut siku-siku, sudut lancip, dan sudut tumpul), dan satuan pengukuran tidak baku.
 - 4.12 mengelompokkan berbagai bangun datar berdasarkan sifat-sifat yang dimiliki.

F. Definisi Operasional

Tujuan dari definisi operasional ini adalah untuk memberikan arah serta gambaran yang jelas tentang aktivitas yang dilakukan oleh peneliti. Definisi operasional dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut

1. Model *Pair Checks*

Model *Pair Checks* adalah model pembelajaran dengan cara siswa saling berpasangan dalam menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Checks*, guru bertindak sebagai motivator dan fasilitator aktivitas siswa. Langkah *Pair Checks* adalah guru membentuk kelompok berpasangan berjumlah 4 siswa, siswa mengerjakan soal yang dibuat oleh teman sekelompok mereka, siswa mengerjakan soal yang dibuat oleh teman sekelompok, setelah soal selesai dikerjakan siswa yang satunya melakukan pengecekan, selanjutnya kedua siswa bertukar peran, penyimpulan dengan siswa diberi arahan

jawaban yang benar, evaluasi dengan mengerjakan soal secara individu, dan guru mengadakan refleksi dengan menanyakan hal-hal yang dirasakan siswa saat pembelajaran, materi yang kurang paham, kesan pesan serta motivasi. Pembelajaran diakhiri dengan berdoa.

2. Media Papan Balik

Media papan balik termasuk dalam jenis media visual yang berbahan dasar kayu yang dibuat dengan bentuk kotak persegi panjang. Pada papan kayu bagian depan terdapat kantung pertanyaan untuk mata pelajaran PPKn. Didalam kantung terdapat macam-macam pertanyaan berkaitan dengan PPKn. Pada papan kayu bagian belakang untuk mata pelajaran matematika terdapat satuan kotak kecil untuk menghitung keliling berbagai macam bangun datar.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan nilai yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran yang dicapai melalui kriteria tertentu. Hasil belajar dapat tercapai karena adanya perubahan tingkah laku berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap. Sebagai tujuan yang ingin dicapai, ketiga aspek perubahan tingkah laku tersebut tidak dapat terpisahkan dan harus nampak sebagai yang didapatkan selama proses kegiatan belajar. Hasil belajar meliputi sebagai berikut:

1. Pengetahuan

Pengetahuan faktual di samping pengetahuan hafalan atau untuk diingat sebagai rumus, batasan, definisi, istilah, pasal dalam undang-undang, nama-nama tokoh, nama-nama kota.

2. Aktivitas Belajar

Pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri oleh siswa dengan didampingi oleh guru.

Indikator aktivitas belajar sebagai berikut:

- a. Siswa mendengarkan penjelasan maupun perintah guru.
- b. Siswa mendengarkan pendapat kelompok lain saat kegiatan presentasi.
- c. Siswa mendengarkan pendapat teman saat kegiatan diskusi.
- d. Siswa menulis dan mencatat hal penting dari penjelasan yang telah disampaikan guru.

- e. Siswa menulis pendapat teman siswa saat diskusi kelompok dan kesimpulan hasil diskusi kelompok.
- f. Siswa menuliskan jawaban soal evaluasi.
- g. Siswa membaca perintah dan petunjuk pada soal evaluasi yang diberikan guru.
- h. Siswa membaca perintah dan petunjuk LKS.
- i. Siswa membaca permasalahan yang diberikan oleh guru.
- j. Siswa menyampaikan gagasan/ide secara lisan.
- k. Siswa aktif bertanya saat pembelajaran.
- l. Siswa menyampaikan hasil kerja secara lisan.
- m. Siswa berfikir menemukan gagasan/ide/pendapat dalam diskusi kelompok.
- n. Siswa berfikir menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru.
- o. Siswa berfikir menyelesaikan LKS.
- p. Siswa latihan atau praktik menemukan strategi permasalahan yang diberikan.
- q. Siswa praktik menggunakan media pembelajaran.
- r. Siswa latihan mengerjakan soal evaluasi.

3. Kerjasama

Kerjasama adalah kerja bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama. Kerjasama dilakukan saat mengerjakan tugas kelompok untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Indikator Kerjasama sebagai berikut:

- a. Tanggung jawab secara bersama-sama menyelesaikan pekerjaan.
- b. Memberikan bantuan kepada orang lain.
- c. Menghargai pendapat orang lain.
- d. Bertukar pikiran dengan orang lain.
- e. Melakukan pembagian tugas bersama teman sekelompok.
- f. Saling berkontribusi, baik tenaga maupun pikiran demi terciptanya kerjasama.
- g. Menunjukkan kekompakkan.